

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian ini termasuk dalam penelitian *kualitatif* dimana peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Implementasi strategi *marketing mix* pada Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya dalam perspektif etika bisnis islam, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis hasil wawancara penjual dan pembeli yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti. Dalam hal ini diarahkan untuk memperoleh data yang sebenarnya adalah fakta sosial tentang responden penjual dan pembeli di Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di Kediri.

Apabila ditinjau dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata tertulis yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan dengan memakai perspektif fenomenologi, yaitu peneliti mengetahui dan memahamai tentang lokasi penelitian tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, penggunaan metode ini karena secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata; ketika batas antara

fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.¹Objek yang akan diteliti yaitu strategi *marketing mix* Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya menggunakan perspektif etika bisnis Islam. Pengumpulan data utama peneliti menggunakan wawancara dan observasi serta pengumpulan data di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

Kemudian menurut Miles dan Huberman, penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Adapun instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil

¹ Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Study Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003) hal. 62.

² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press 1992)hal : 15.

penelitian, yang berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif sehingga kehadirannya sangat diperlukan. Dalam penelitian ini juga peran peneliti sebagai pengamat partisipan. selain itu kehadiran peneliti diketahui statusnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang seharusnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat. Menurut Moleong, penentuan lokasi penelitian merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan, serta untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan. Mempertimbangkan hal di atas dan untuk membatasi penelitian, maka secara substansial Lokasi penelitian ini dilakukan di Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya

1. Minimarket Berkah Mandiri telah membuka 2 cabang minimarket yang berlokasi :
 - a. Jl.Raya kedawung 01/01 Mojo Kediri
 - b. Jl.Raya Mojo 01/04 Mlati Mojo Kediri
2. Minimarket Putri Cahaya telah membuka 3 cabang minimarket yang berlokasi :
 - a. Jl.Raya Mojo-Pertigaan Besuki-Kediri
 - b. Jl.Raya Ploso-Mojo
 - c. Jl.Raya Depan pasar Kedawung Mojo Kediri

Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tempat ini berlokasi di depan pasar Mojo dan Minimarket Putri Cahaya yang beralamat di depan pasar kedawung sehingga bisa mengamati secara mendalam mengenai kegiatan transaksi dari minimarket tersebut dengan menggunakan metode strategi *marketing mix* dan peneliti juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang digunakan dalam penelitian. Para informan dalam penelitian ini adalah para pegawai mini market dan para masyarakat sekitar yang menjadi konsumen.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi internal Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di daerah Kabupaten Kediri.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan studi Multi Situs Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data dalam studi multi situs ini, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi berperan serta; dan (3) studi dokumentasi.

Menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian kualitatif, ketiga teknik ini memang merupakan teknik dasar yang selalu digunakan oleh peneliti kualitatif di dalam penelitian-penelitiannya yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.³ Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan atas jawaban itu.⁴

Sedangkan Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Teknik ini digunakan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang teraplikasi dalam

³ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

⁴ Moeleong, Lexy.. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2007). hal 186.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012.) hal : 232.

penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, kemudian *tape recorder* dan catatan-catatan kecil. Sementara menurut Sutopo wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Serta wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁶ Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti kepada pihak *interen* dan *eksteren* Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di daerah Kabupaten Kediri dengan maksud apakah sudah sesuai dengan etika bisnis Islam yang seharusnya.

⁶ *Ibid.*, hal130.

2. Observasi Berperan Serta.

Observasi berperan serta digunakan dengan cara di mana peneliti memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi di dalam latar atau suasana tertentu. Observasi adalah suatu proses yang mengedepankan pengamatan dan ingatan.⁷ Dalam penelitian ini, observasi berperan serta yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik dan sosial yang terjadi pada latar penelitian. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan di antara kategori-kategori yang tercakup dalam fokus penelitian.

Tingkat kedalaman peran serta yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi sangat bervariasi. Pertama, dimulai dari tingkat yang paling rendah keaktifannya, yaitu melakukan observasi hanya untuk melihat dari jauh kehidupan sehari-hari dan suasana umum yang terjadi pada latar penelitian. Pada tingkat ini, peneliti tidak melakukan partisipasi sama sekali. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat pertama kali memasuki lokasi dan latar penelitian. Tingkat kedua, peran peneliti dalam observasi lebih ditingkatkan, yaitu secara dekat dan terang-terangan peneliti mengamati situasi social tertentu yang terjadi pada latar penelitian. Pada

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : ikapi, 2009) hal 145.

observasi tingkat ini, peran serta peneliti masih tergolong pasif. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian-bagian peristiwa dan situasi yang terjadi, sampai pada akhirnya peneliti ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber selain manusia. Menurut Lincoln dan Guba, sumber initerdiri dari dokumen dan rekaman yang berupa tulisan, gambar atau foto,dan rekaman audiovisual.⁸ Alasan digunakannya teknik ini karena sumber tersebut memang tersedia dan terjaga keakuratannya. Di samping itu, dengan tersedianya dokumen dan rekaman peristiwa yang ada di sekolah dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi di masa lampau.

Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian berupa catatan-catatan lain yang dianggap relevan, dan foto-foto kegiatan mini market Berkah Mandiri dan mini market Putri Cahaya di Kediri.

4. Pengujian keabsahan data

Di dalam penelitian ini pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian

⁸ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* ,,,,,,hal 186.

ini meliputi triangulasi teknik pengumpulan data atau metode dan triangulasi sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidikan, dan teori* yaitu :

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan nya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton dalam buku Lexi J. Moleong dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan,, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

b. Triangulasi dengan Metode

Pada Triangulasi dengan sumber Menurut Patton dalam buku Lexi J. Moleong ini terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan penyidikan

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari

segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori Menurut Lincoln dan Guba dalam buku Lexi J. Moleong mengemukakan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksaderajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton Menurut Patton dalam buku Lexi J. Moleong berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan 'bukti' yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini

merupakan penjelasan ‘utama’ peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. *Me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan⁹.

Dua teknik lainnya yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*) dan diskusi teman sejawat. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti terhadapnya, yang telah ditulis di dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informannya agar dikomentari untuk disetujui atau ditolak, bahkan ditambah atau dikurangi. Sedangkan diskusi teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan data dan temuan-temuan penelitian dengan seorang atau lebih teman sejawat. Teman sejawat yang diajak berdiskusi

⁹ *Ibid.*, hal 330-332.

tersebut adalah teman yang memiliki perhatian yang besar terhadap masalah penelitian di samping memiliki pengetahuan yang memadai tentang fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode penelitian *field research*, penggunaan metode ini karena secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata; ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan.

Dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata tertulis yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan dengan memakai perspektif Fenomenologi, yaitu peneliti mengetahui dan memahamai tentang lokasi penelitian tersebut Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa

latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang *multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*.¹⁰ Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. oeh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.¹¹

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut

¹⁰Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hal.105.

¹¹Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya :BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), hal. 2.

untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi *fragmen-fragmen* tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya Analisis interaktif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal :
 - 1) Digunakan simbol atau ringkasan.
 - 2) Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
 - 3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
 - 4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- c. Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

- d. Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif
- e. Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :
 - 1) Pemberian label
 - 2) Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
 - 3) Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
- g. Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h. Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.
- i. Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal).¹²

¹² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman.,,,,,, hal :133

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Huberman menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*" / yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan

model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1 adalah model untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik*. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau phase.

Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.

Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

Model 6 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendeskripsikan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.

Model 7 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang

memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.

Model 8 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.

Model 9 adalah jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari deskripsi atau sajian yang diringkaskan dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), *pictogram*, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
- c. Mengecek melalui triangulasi
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-

remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.¹³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan –tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Hingga sampai pada laporan hasil penelitian adapun secara detail dirinci sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui yakni : “Implementasi *Strategi Marketing Mix* pada Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di Kediri Prespektif Etika Bisnis Islam” Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

Adapun dahapanya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian
- b. Memilik lapangan penelitian yang berlokasi di Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di Kediri
- c. Memproses persiapan perizinan penelitian. Yang dipersiapkan meliputi: Surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan penelitian seperti foto, *tape recorder*, *vidio recorder* dan lainya, peneliti

¹³ Rahmat Sahid , *Jurnal Analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman* , Pasca UMS.2011 Diakses 14/02/2017 Pkl 13.30 WIB.

memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti sudah mempunyai orientasi terhadap lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi, informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari masing-masing Pemilik Mini Minimarket Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya di Kediri. Peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki Mini Market tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam mengumpulkan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Adapun tahapanya sebagai berikut :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, di Minimarket Berkah Mandiri dan Minimarket Putri Cahaya. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti lakukan di atas, kemudian menelaahnya membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.